

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani mendorong pola kehidupan aktif peserta didik yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan kesegaran jasmani. Dengan demikian pembelajaran dalam sekolah efektif, yaitu guru yang menemukan cara dan berusaha agar anak didiknya terlibat di dalam secara langsung tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentase waktu belajar akademi yang tinggi dan pelajaran berjalan dengan lancar dan menyenangkan tanpa menggunakan teknik memaksa. Di dalam pendidikan jasmani juga diajarkan bela diri salah satunya pencak silat.

Bela Diri Pencak Silat merupakan olahraga yang mengandung suatu unsur kebudayaan budaya Indonesia, pencak silat merupakan bukti peninggalan warisan nenek moyang bangsa Indonesia. Sebagai contoh pencak silat ditampilkan sebagai atraksi yang menarik masyarakat yang akhirnya menjadi bagian dari kekayaan budaya setempat dan biasanya ditampilkan pada acara perkawinan dan upacara tradisional lainnya.

Arti dari pencak silat adalah: Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam memertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri, baik itu sengaja maupun tanpa sengaja, penjelasan dari segi ilmu bahasa tidak selalu diterima oleh para pendekar daerah. Menurut Mulyana, (2013: 85) menyatakan sebagai berikut “pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum”.

Pencak Silat asli dari Indonesia dari masyarakat etnis Indonesia. Pencak silat bukan asli yang sebagian berasal dari kungfu, jujitsu atau beladiri asing yang ingin gabung dengan nama pencak silat termasuk peraturan AD dan ARD disesuaikan dengan IPSI.

Pencak silat adalah warisan budaya bangsa Indonesia yang lahir sejak peradaban manusia di bumi pertiwi. Perkembangan pencak silat adalah satu rumpun dengan kebudayaan melayu. Di Indonesia terdapat 800 perguruan pencak silat yang terdapat di beberapa daerah sesuai dengan adat istiadat setempat dan beberapa berkembang di Negara lain yaitu: Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam.

Didalam pencak silat terdapat teknik-teknik serangan, kuda-kuda hindaran, pukulan, tendangan, bantingan, gaetan dan guntingan. Masing-masing teknik mempunyai poin tersendiri didalam setiap gerakan tersebut.

1. Teknik serangan ialah teknik yang menggunakan beberapa macam serangan diantaranya, menggunakan tangan dan juga kaki.
2. Teknik kuda-kuda adalah teknik yang dimana semua teknik bermula, atau teknik awal dalam semua pergerakan dalam pencak silat, dengan kuda-kuda yang kuat pesilat bisa melakukan teknik-teknik pencak silat yang lain dengan muda.
3. Hindaran, teknik hindaran dipergunakan ketika dalam laga *fighting* atau sabung dalam gelanggang biasanya dalam keadaan pesilat itu menang (poin) bisa disebut juga teknik bertahan.
4. Pukulan ialah teknik bertahan dan menyaerang dengan menggunakan tangan. ada empat teknik dalam pukulan yaitu pukulan lurus, pukulan samping, pukulan *upercut* atau pukulan sendok dan pukulan bagong.
5. Tendangan ialah teknik bertahan atau menyerang menggunakan kaki. mempunyai empat teknik tendangan dalam pencak silat yaitu diantaranya teknik tendangan depan, tendangan samping, tendangan T. tendangan belakang.
6. Bantingan ialah teknik yang menggunakan kordinasi seluruh tubuh didalam pergerakannya, gerakan tangan, kaki dan badan berpengaruh pada teknik bantingan.

7. Gaetan atau bisa disebut penggait, teknik gaetan menggunakan kordinasi tangan dan kaki antara langkah kaki dan pergerakan tangan dilakukan dengan seirama.
8. Guntingan teknik guntingan ada dua cara yaitu guntingan ditempat dan guntingan menyerang, pergerakan guntingan ini menggunakan kaki.

Dari beberapa teknik pencak silat diatas mempunyai nilai untuk pelajaran penjas disekolah khususnya teknik tendang dan pukulan. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan, artinya bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan yang mendidik dengan memanfaatkan kegiatan jasmani termasuk olahraga, (Mulyana, 2013: 96). Pencak silat juga sebagai aspek olahraga yang merupakan wahana pendidikan yang bertujuan : menjaga kesehatan, mencapai rekreasi, dan sebagai mencapai prestasi, untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan latihan yang dilakukan terus-menerus, berulang-ulang, tahap-bertahap dan terjadwal agar mendapat hasil yang maksimal. Maka dari itu kegiatan belajar mengajar di sekolah diajarkan beberapa teknik-teknik gerakan dalam pencak silat, pada saat saya dan guru penjas mengamati teknik tendangan samping sering kali tendangan samping dari siswa SMP Negeri 48 SURABAYA ini kurang maximal *speed* dan *power* , akhirnya mereka mudah dijatuhkan oleh lawan, ketika tanding juga sering kalah.

Dengan permasalahan tersebut peneliti memberi solusi untuk mempermudah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Media Audio Visual adalah media yang mengandalkan indra pendengar dan penglihatan (Djamarah dan Zain, 2006: 124). Informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan *nonverbal* yang mengandalkan pendengaran dan penglihatan. Beberapa contoh media audio visual adalah film, program *tv*, dll (Ahzar asyhad, 20: 45).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian aksperimen untuk mengetahui

penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Teknik Tendangan Samping Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 48 SURABAYA”.

B. Ruang lingkup dan Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu: “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Teknik Tendangan Samping Pada Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 48 SURABAYA”.

Juga yang tidak kalah pentingnya ruang lingkup dan batasan ini agar pengajar (guru) dan peserta didik (siswa) memahami gerakan teknik tendangan samping pada pencak silat dan penggunaan media audio visual yang tepat pada setiap kali memberikan materi dari guru ke siswa.

C. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek, antara pelaksanaan dan aturan, (Sugiono. 2017: 33). Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah ditulis, maka dirumuskan masalahnya, yaitu : “Adakah Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Teknik Tendangan Samping Pada Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 48 SURABAYA”

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dengan penelitiannya yang jelas, tujuan harus sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan. Umumnya, tujuan terbagi dalam dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum lebih mengarah pada tujuan ideal, sementara tujuan khusus lebih bersifat praktis (Anas, 2013: 63)

1. Tujuan umum

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media

Audio Visual Terhadap Teknik Tendangan Samping Pada Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 48 SURABAYA.

2. Tujuan khusus

Bagaimana program yang tepat dan cepat untuk penelitian dalam Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Teknik Tendangan Samping Pada Pencak Silat Kelas VII SMP Negeri 48 SURABAYA.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengajar (guru) dan peserta didik (murid) secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis
 - a. Memberikat ide dan gagasan perkembangan pengetahuan pendidikan jasmani.
 - b. Dapat sebagai sumber media pembelajaran dan pedoman pembelajaran.
 - c. Memberikan alternatif media pembelajaran pencak silat
 - d. Menghasilkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
 - e. Sebagai pengalaman di bidang penelitian yang objektif dalam ilmu keolahragaan khususnya pencak silat.
 - f. Hasil penelitian diharapkan secara teoristik dan praktis yaitu dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan Penggunaan media visual untuk pengaruh teknik tendangan samping dalam pencak silat.
 - g. Dapat menunjukkan hasil mengenai perbandingan hasil dari penggunaan media visual terhadap tendangan samping pencak silat .
 - h. Dapat menjadi tolak ukur bagaimana sebelum latihan menggunakan media visual dan sesudah menggunakan media visual .
2. Praktis

- a. Bagi pengajar (guru) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) jasmani.
- b. Bagi sekolah bisa dijadikan bahan media pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Bagi peserta didik (siswa) supaya mereka lebih termotivasi dalam belajar pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran pencak silat.